

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sudah mulai berkembang dengan instrumen keuangan berbasis syariah seperti Bank Syariah, Pasar Modal Syariah, dan Pasar Komoditi Syariah. Pada saat krisis global melanda Amerika dan Eropa fakta dilapangan menunjukkan perekonomian dan keuangan yang berbasis syariah terbukti mampu bertahan dan dinilai ramah secara sosial dan juga memiliki etika serta lebih berpihak pada golongan menengah ke bawah.¹

Di Indonesia, perkembangan instrumen syariah di pasar modal sudah terjadi sejak tahun 1997. Diawali dengan lahirnya reksadana syariah yang diprakarsai dana reksa. Selanjutnya, PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Dana Reksa *Investment Management* (DIM) meluncurkan *Jakarta Islamic*

¹Neni Mulyani, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Jakarta Islamic Index*”, Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif Vol. 1 No. 1 Artikel 10 (2014) Program Pascasarjana Universitas Terbuka, h. 2.

Index (JII) yang mencakup 30 jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan tentang hukum syariah.²

Pasar modal syariah merupakan salah satu alternatif investasi yang menggunakan saham syariah. Dimana saham syariah digunakan sebagai instrumen investasi yang menyatakan bukti penyertaan kepemilikan dalam perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Investasi merupakan penanaman sejumlah dana atau sumberdaya lainnya adalah mendapat sebuah keuntungan dimasa yang akan datang. Tingkat pengembalian yang tinggi pada investasi saham akan diikuti dengan tingkat risiko yang semakin besar, sehingga pada saat melakukan investasi diperlukan pengetahuan mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi risiko.³

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha yang dapat

²Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, hal.55.

³Milati Azka, "Pengaruh Tingkat Bunga, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2014 (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), h. 1.

digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.⁴

Investasi di Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini ditandai dengan semakin baiknya kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), LQ45, Jakarta Islamic Index (JII), dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang merepresentasikan kondisi aktual pasar modal syariah nasional. Perkembangan pasar modal ini diharapkan mampu mendorong kinerja perekonomian nasional, sekaligus mengokohkan fundamental perekonomian dalam menghadapi kondisi dunia yang masih belum pulih benar akibat krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 lalu.⁵

⁴Martalena dan Maya Malinda, *Pengantar Pasar Modal* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2011), h. 3.

⁵Irfan Syauqi dan Sri Wulan Fatmawati, "Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta

Indeks Saham adalah suatu indeks yang digunakan untuk melihat pergerakan harga saham secara keseluruhan. Dengan kata lain perubahan harga saham disuatu bursa akan tercermin pada pergerakan nilai indeks sahamnya. Indeks saham ini berfungsi sebagai indikator umum pergerakan harga rata-rata saham di bursa yang relatif akurat. Pergerakan indeks saham akan selalu mengikuti perkembangan rata-rata harga saham di bursa. Jika harga sebagian besar saham dibursa bersangkutan menguat maka nilai indeks saham akan menguat demikian pula sebaliknya.⁶

Pengembangan pasar modal syariah, PT Bursa Efek Jakarta bersama dengan PT Danareksa Investemnt Management (DIM) telah meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam, yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*. *Jakarta Islamic Index* terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam *Jakarta Islamic Index* melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management.

Islamic Index” Al-Iqtishad Vol. 2 No. 2 (Juli 2014), Pusat Studi Bisnis dan Ekonomi Syariah (CIBEST) IPB, h. 156.

⁶Yohanes Arifin Wijaya, *Bursa Berjangka*, Edisi 1 (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 77.

Jakarta Islamic Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui Indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi syariah.⁷ Selain itu untuk mengakomodasi kebutuhan umat Islam yang ingin melakukan investasi dengan prinsip syariah.

Perkembangan indeks harga saham tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasari. Faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja harga saham atau indeks harga saham diantaranya adalah faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal seperti pengumuman tentang pemasaran, pendanaan dan lainnya, faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Seperti perubahan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, inflasi dan berbagai regulasi serta deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.⁸ Perubahan yang terjadi pada faktor-faktor tersebut dapat

⁷Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Keenam (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 141.

⁸Mala Nurni Malasari, "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*", (Skripsi: UIN SMH Banten, 2017), h.22.

mempengaruhi perkembangan indeks harga saham baik secara positif maupun negatif.

Tabel. 1.1
Perkembangan Inflasi, SBIS,
Volume Perdagangan Saham, dan Indeks Harga
Saham JII tahun 2015 – 2017

No	Tahun	Indeks Harga Saham JII	Inflasi	SBIS	Volume Perdagangan Saham JII
1	2015	603,35	3,35%	7,10%	752.130.064
2	2016	694,13	3,02%	5,90%	3.014.226.240
3	2017	759,07	3,61%	5,21%	1.836.985.915

Sumber: Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, (Data diolah)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 indeks harga saham JII *closing* pada nilai 603,35 selanjutnya pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari 603,35 menjadi 694,13 dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 indeks harga saham JII mengalami kenaikan kembali dari nilai 694,13 menjadi 759,07. Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* dari tahun 2015-2017 mengalami perkembangan yang cukup baik dengan nilai yang selalu meningkat setiap tahunnya. Namun jika dilihat perkembangan nilai indeks harga saham JII dari setiap bulan, dari

tahun 2015-2017 indeks harga saham JII mengalami naik turun setiap bulannya.

Faktor pertama dalam penelitian ini yang diduga memiliki pengaruh terhadap perkembangan nilai indeks harga saham JII adalah inflasi. Inflasi pada dasarnya menunjukkan kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa termasuk faktor-faktor produksi secara umum dan terus menerus.⁹ Ketika kondisi perekonomian sedang mengalami kelesuan serta diperparah dengan tingkat inflasi pada skala yang tinggi, maka tentunya akan sulit untuk mengharapkan gairah di pasar modal menjadi lebih berkembang dan inflasi yang tinggi menyebabkan penurunan daya beli investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Fenomena seperti ini justru akan menjadikan gairah investasi tidak lagi menjadi menarik di mata investor, sehingga membuat para investor mengalihkan dana yang sudah diinvestasikannya dalam bentuk investasi lainnya. Akibatnya hal ini akan memicu menurunnya kinerja perusahaan yang kemudian

⁹ Abdul Halim, *Analisis Investasi dan Aplikasi. Dalam Aset Keuangan dan Aset Rill*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 167.

berdampak pada harga pasar saham dan indeks harga saham.¹⁰

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat inflasi dari tahun ketahun mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 tingkat inflasi diindonesia mencapai titik 3,35 %, pada tahun berikutnya tahun 2016 inflasi mengalami penurunan dari angka 3,35 % menjadi 3.02 % sedangkan pada tahun 2017 inflasi kembali naik dari angka 3,02 % menjadi 3,61%.

Faktor kedua yang diduga memiliki pengaruh pada nilai perkembangan indeks harga saham JII adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.

Perubahan tingkat imbal hasil yang diberikan oleh SBIS tentunya akan mempengaruhi indeks harga saham, dengan

¹⁰ Miftahul Aniq, "Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar dan Harga Minyak Mentah Terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2015), h. 5.

kenaikan SBIS akan membuat investor lebih tertarik untuk melakukan pemindahan dananya ke deposito yang merupakan salah satu jenis dari investasi bebas risiko. Pengalihan dana oleh investor dari pasar modal ke deposito akan mengakibatkan terjadinya penjualan saham secara besar-besaran sehingga akan menyebabkan terjadinya penurunan Jakarta Islamic Index (JII). Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat imbal hasil SBIS dari tahun ketahun mengalami penurunan. Pada tahun 2015 tingkat imbalan SBIS sebesar 7,10%, pada tahun berikutnya tahun 2016 tingkat imbalan SBIS mengalami penurunan dari angka 7,10%, menjadi 5,90% dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 tingkat imbal hasil SBIS mengalami kenaikan kembali dari 5,90% menjadi 5,21%.

Faktor Selanjutnya yang diduga memiliki pengaruh pada perkembangan indeks harga saham JII adalah Volume Perdagangan Saham. Volume Perdagangan Saham adalah jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal selama periode yang telah ditentukan. Volume perdagangan merupakan, salah satu variabel dari harga karena volume

perdagangan menggambarkan jumlah aktivitas perdagangan. Menggunakan volume perdagangan bersama dengan harga memungkinkan investor mengetahui apa yang sebenarnya sedang terjadi di pasar modal.¹¹

Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor karena mempengaruhi harga saham perusahaan, karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal yang mampu berdampak pada harga saham yang kemudian juga akan berdampak pada indeks harga saham. Volume perdagangan saham pada perusahaan yang masuk JII mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ketahun. Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa total volume perdagangan saham pada perusahaan yang masuk JII mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ketahun. Pada tahun 2015 volume perdagangan saham pada JII mencapai 752.130.064 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang sebelumnya 752.130.064 menjadi

¹¹Khaerul Umam dan Herry Suttanto, *Manajemen Investasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 186.

3.014.226.240, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan dari angka 3.014.226.240 menjadi 1.836.985.915.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Inflasi tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dari angka 3,35% menjadi 3,02% diikuti dengan kenaikan Indeks Harga Saham JII dari angka 603,35 menjadi 694,13 dilanjut dengan menurunnya tingkat imbal hasil SBIS dari angka 7,10% menjadi 5,90% dan meningkatnya Volume Perdagangan Saham dari 752.130.064 menjadi 3.014.226.240. Hal tersebut menunjukkan bahwa penurunan Inflasi dan SBIS akan meningkatkan Indeks Harga Saham JII dan kenaikan Volume Perdagangan Saham akan meningkatkan Indeks Harga Saham JII. Komponen yang memberikan andil inflasi tertinggi adalah komponen *administered price*. Berbagai kebijakan pemerintah terkait penetapan harga seperti kenaikan bertahap tarif tenaga listrik (TTL), kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi. Selain itu, pergeseran musim panen beberapa komoditas *volatile food* seperti cabai merah, cabai rawit, dan beras. Sedangkan komoditas inti, mengalami inflasi seiring tingginya permintaan.

Berfluktuasinya pergerakan indeks dalam industri pasar modal memang sudah seharusnya ditanggapi dengan serius oleh para investor. Dalam prakteknya di lapangan, sudah menjadi kewajiban bagi para investor untuk memperhatikan segala situasi yang akan terjadi, baik itu situasi yang pasti maupun situasi tidak pasti. Khusus dalam keadaan tidak pasti, seorang investor dituntut untuk lebih berhati-hati. Jika tidak berhati-hati, kemungkinan keuntungan yang diharapkan untuk diperoleh akan berubah menjadi kerugian atau jauh lebih kecil dari pada yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, membuat penulis merasa tertarik melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode tiga tahun dengan memilih judul **“Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2015 – 2017”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Inflasi akan berhubungan dengan *Jakarta Islamic Index (JII)*, Karena inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang dan jasa termasuk faktor-faktor produksi secara umum dan terus menerus, sehingga menyebabkan menyebabkan penurunan daya beli investor untuk berinvestasi di pasar modal. sehingga fenomena ini akan membuat para investor mengalihkan dana yang sudah diinvestasikannya dalam bentuk investasi lainnya. Akibatnya harga saham akan turun begitu juga dengan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index (JII)*
2. SBIS merupakan salah satu instrumen investasi syariah jangka pendek yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai instrumen kebijakan moneter. Perubahan tingkat imbalan yang diberikan oleh SBIS tentunya akan mempengaruhi indeks harga saham, dengan kenaikan SBIS akan membuat investor lebih tertarik untuk melakukan pemindahan dananya ke deposito yang merupakan salah satu jenis dari investasi

bebas risiko. Pengalihan dana oleh investor dari pasar modal ke deposito akan mengakibatkan terjadinya penjualan saham secara besar-besaran sehingga akan menyebabkan terjadinya penurunan Indeks Harga Saham JII.

3. Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Volume perdagangan yang tinggi dianggap sejalan dengan kenaikan harga saham sehingga akan berpengaruh terhadap perubahan Indeks Harga Saham JII.

C. Batasan Masalah

Dalam menghindari peluasan subjek serta objek penelitian, maka perlu untuk dibuat suatu pembatasan masalah. Tujuannya adalah untuk membatasi arah dan peluasan yang terjadi di dalam penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang akan dijadikan objek penelitian. Untuk variable dependen adalah Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Dan variabel independen adalah tingkat Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Volume

Perdagangan Saham. Data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 2015 sampai tahun 2017 yang diambil dari situs www.idx.co.id dan www.bi.go.id.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2017 ?
2. Bagaimana Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2017 ?
3. Bagaimana Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2017 ?
4. Bagaimana Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Volume Perdagangan Saham terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menganalisis apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2017.
2. Untuk menganalisis apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2017.
3. Untuk menganalisis apakah Volume Perdagangan Saham berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2017.
4. Untuk menganalisis apakah Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Volume Perdagangan Saham berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic index* (JII) tahun 2015-2017.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Untuk memberikan tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca ataupun investor mengenai pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Volume Perdagangan Saham terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

a) Bagi Investor

Investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik setelah mereka mengetahui informasi mengenai berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia.

b) Bagi Pemerintah

Semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah pusat serta Bank Indonesia

dalam membuat kebijakan ekonomi yang akan diberlakukan ditingkat daerah atau nasional, seperti kebijakan-kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia dalam menstabilkan tingkat inflasi, dan tingkat pengembalian SBIS. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan pasar modal di Indonesia.

c) Bagi Perguruan Tinggi

Semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan, referensi, atau bahan perbandingan penelitian yang dapat menyumbangkan pemikiran ekonomi dan pasar modal syariah, khususnya mengenai teori yang terkait dengan pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Volume Perdagangan Saham terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*. Penelitian ini nantinya juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan masukan dan dapat berkontribusi dalam pengembangan dan penerapan aplikasi teori bagi penelitian selanjutnya di Jurusan Ekonomi

Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Penelitian Terdahulu

Tujuan dibuatnya penelitian terdahulu adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian seperti membuat gambaran penelitian, mengolah data, dan membuat kerangka penelitian. Adapun ringkasan penelitian terdahulu yang telah penulis baca adalah sebagai berikut:

1. Nama: Miftahul Aniq Judul Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga Sbi, Jumlah Uang Beredar Dan Harga Minyak Mentah Terhadap Jakarta Islamic Index (Jii) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2014 Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang 2014

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makro ekonomi yang meliputi Kurs, Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, Harga Minyak Mentah terhadap *Jakarta Islamic Index*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat

kuantitatif yang terdiri dari data bulanan Kurs (x1), Inflasi (x2), Suku Bunga SBI (x3), Jumlah Uang Beredar (x4), Harga Minyak Mentah (x5) dan *Jakarta Islamic Index* (Y) selama periode pengamatan Juni 2012-November 2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 16. Syarat untuk melakukan uji analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik, selain itu dilakukan pula uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.002 dimana angka ini dibawah level of significance yang digunakan yaitu 5% (0.05). Variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.572 dimana angka ini diatas level of significance yang digunakan yaitu 5% (0.05). Variabel Suku

Bunga SBI secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.928 dimana angka ini diatas level of significance yang digunakan yaitu 5% (0.05). Variabel Jumlah Uang Beredar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.000 dimana angka ini dibawah level of significance yang digunakan yaitu 5% (0.05). Variabel Harga Minyak Mentah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0.153 dimana angka ini diatas level of significance yang digunakan yaitu 5% (0.05). Sedangkan variabel-variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Selain itu diperoleh bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0.790, ini berarti 79% pergerakan indeks JII dipengaruhi oleh pergerakan kelima variabel tersebut.

Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu ini adalah penelitiannya menggunakan 6 (enam) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat serta tanpa adanya variabel SBIS dan Volume Perdagangan Saham dan periode yang digunakan dari tahun 2012-2014. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat dan periode yang digunakan dari tahun 2015-2017.

2. Nama: Mega Barakatul Fajri Judul Analisis Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Nilai/Kurs Rupiah/Dolar, Tingkat Suku Bunga Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015 (1 September 2014 – 1 September 2015) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2015.

Penelitian ini mencoba untuk meneliti, apakah volume perdagangan saham, nilai kurs dan suku bunga *BI Rate* mempengaruhi indeks harga saham gabungan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi

berganda dengan tiga variabel *Independent* (volume perdagangan saham, kurs dan suku bunga *BI Rate*) dan satu variabel *dependent* (Indeks Harga Saham Gabungan) menunjukkan bahwa. Volume Perdagangan Saham Tidak Berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi Volume Perdagangan Saham sebesar $0.891 > 0.05$ Nilai Kurs Berpengaruh Negative terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi Nilai Kurs sebesar $0.00 < 0.005$. Suku Bunga *BI Rate* Tidak Berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi Suku Bunga *BI Rate* sebesar $0.667 > 0.05$.

Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu ini adalah penelitiannya menggunakan 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat tanpa adanya

variabel Inflasi, SBIS dan Indeks Harga Saham JII dan periode yang digunakan dari tahun 2014-2015. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat dan periode yang digunakan dari tahun 2015-2017.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan dambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat berupa bagan, deskriptif kualitatif, atau bahkan gabungan keduanya.

Jakarta Islamic Index adalah indeks yang terdiri atas 30 saham yang mengakomodasi syarat investasi dalam islam atau indeks yang berdasarkan syariah islam. *Jakarta Islamic Index* dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui Indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi syariah

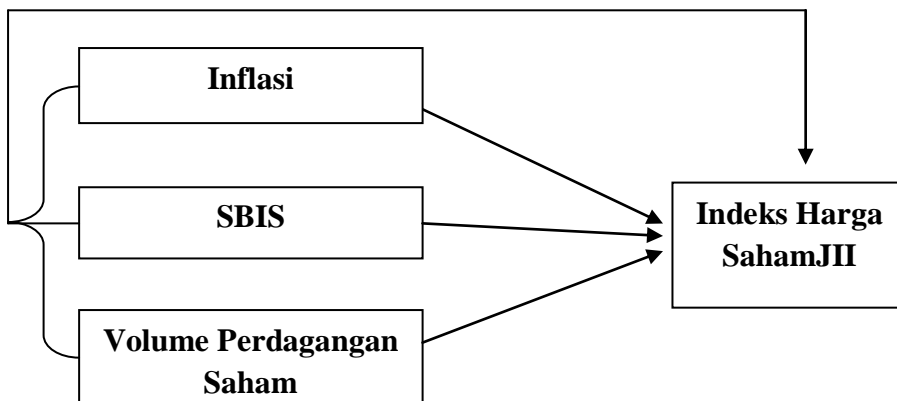
Terdapat faktor-faktor penting yang mampu mempengaruhi perkembangan *Jakarta Islamic index* yaitu oleh beberapa variabel makro ekonomi, moneter dan perubahan yang terjadi dipasar modal. Namun dalam penelitian ini hanya mengambil tiga variable yaitu inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan volume perdagangan saham yang di anggap mempengaruhi Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*.

Inflasi merupakan salah satu dari sekian masalah ekonomi yang cukup banyak mendapat perhatian para ekonom. Sebagaimana diketahui, bahwa salah satu tujuan utama dalam perekonomian yaitu memelihara tingkat harga-harga yang relatif stabil. Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Tujuan diterbitkan SBIS oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan Prinsip Syariah

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara (broker) perdagangan saham di pasar modal. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Semakin banyak jumlah lembar saham yang diperdagangkan, berarti semakin tinggi volume perdagangan saham, sehingga investor berminat untuk menginvestasikan modalnya yang menyebabkan harga saham meningkat.

Gambar 1.2
Kerangka Teori



Dari gambar tersebut dapat dijelaskan terdapat variabel independen yaitu Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Volume Perdagangan Saham dan variabel dependennya yaitu Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan pada pembahasan mengetahui apakah ada pengaruh baik secara simultan dan parsial antara variabel Inflasi dan Volume Perdagangan Saham terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui riset. dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran dari hipotesis itu perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data.¹²

Hipotesis yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

¹²Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Edisi Dua (Yogyakarta: Andi, 2009), h. 53.

- H1 = Terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. H0 = Tidak terdapat pengaruh antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).
- H1 = Terdapat pengaruh antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. H0 = Tidak terdapat pengaruh antara Volume Perdagangan Saham terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).
- H1 = Terdapat pengaruh antara Volume Perdagangan Saham terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).
4. H0 = Tidak terdapat pengaruh antara Inflasi, SBIS dan Volume Perdagangan Saham terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).
- H1 = Tidak terdapat pengaruh antara Inflasi, SBIS dan Volume Perdagangan Saham terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

J. Metode Penelitian

Metode adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa sampai menyusun laporannya. Maka metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.¹³

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis menjadikan indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai variabel *deppendentnya* dan inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Volume Perdagangan Saham sebagai variabel *independentnya*. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2009), h. 2.

¹⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik* (Jakarta : PT Rienika Cipta, 2006), h. 12.

penulis dapatkan dari website bank Indonesia (www.bi.go.id), dan website bursa efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk *Time Series* dengan ukuran waktu 3 tahun dari tahun 2015 sampai 2017.

Untuk mencapai tujuan penelitian dan pengujian hipotesis, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang diantaranya adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Kemudian uji hipotesis menggunakan uji T (parsial) dan uji F (simultan), koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

K. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab pertama yakni bagian pendahuluan, yang penulis jadikan tolak ukur dalam langkah awal penelitian. Pada bab ini akan dibahas tentang langkah awal dalam menyusun laporan

penelitian, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua yakni bagian berisi tentang tinjauan pustaka yang akan membahas teori-teori dan pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menjelaskan tentang pasar modal syariah, *Jakarta Islamic Index* (JII), inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Volume perdagangan Saham, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

Bab III: Metodologi Penelitian

Pada bab ketiga yakni bagian metodologi penelitian akan menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan berdasarkan pokok masalah utama untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi

dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab IV: Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab keempat yakni bagian deskripsi hasil penelitian yang akan menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan meliputi deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup

Pada bab kelima yakni bagian penutupan memuat hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan pertimbangan bagi pihak pihak yang terkait seperti pemerintah dan para praktisi ekonomi atau lembaga lain-lain.